

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (HUSEMAS)

##### 1. Pengertian Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (HUSEMAS)

Dalam konteks yang sederhana, kita dapat memahami makna hubungan adalah suatu pola komunikasi dua arah antara satu orang atau satu kelompok dengan orang atau kelompok lain.

Emerson Reck yang dikutip oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI mengemukakan bahwa:

*Public relation is the continued process of keying policies, service and action to the best interest of those individual and group whose confidence and goodwill and individual or institution covets, and secondly, it is the interpretation of these policies, services and action to assure complete understanding and appreciation.<sup>1</sup>*

Hubungan masyarakat dimaknai sebagai sebuah proses penetapan kebijakan, pelayanan, serta tindakan-tindakan nyata berupa kegiatan yang melibatkan orang banyak agar orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut memiliki kepercayaan terhadap lembaga yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Selanjutnya, sekolah memiliki makna sebagai tempat bertemu dan berinteraksinya komponen-komponen pendidikan melakukan kegiatan pembelajaran, pengembangan bakat dan kreatifitas, membentuk akhlaq,

---

<sup>1</sup> Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.278

pengembangan wawasan, serta proses supervise dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, sekolah atau yang disebut sebagai satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Mengenai makna masyarakat kaitannya dengan pendidikan, Made Pidarta mengungkapkan bahwa :

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan itu berlangsung yang terdiri dari manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda mati. Keempat kelompok benda-benda lingkungan pendidikan itu ikut berperan dalam rangka usaha setiap siswa/mahasiswa mengembangkan dirinya. Tetapi manajemen pendidikan menaruh perhatiannya terutama kepada lingkungan yang berwujud manusia yaitu masyarakat.<sup>2</sup>

Pendapat di atas menunjukkan bahwa masyarakat merupakan salah satu entitas yang begitu memberi pengaruh besar terhadap pengembangan diri peserta didik. Boleh jadi disebabkan karena hanya manusialah yang dapat berkomunikasi dengan baik.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 juga menjelaskan bahwa masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.

Selanjutnya, dalam memahami pengertian Husemas, maka kita juga perlu memahami apa yang dimaksud dengan Humas.

---

<sup>2</sup> Made Pidarta, Prof. DR, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h.181

Menurut Griswold yang dikutip oleh Suryosubroto bahwa, *public relation is the management function which evaluates public attitudes, indentifies the policies and procedures of an individual or organization with the public interest, and executes a program of action to earn public understanding and acceptance.*<sup>3</sup>

Secara singkat yang dimaksud dari batasan ini adalah Humas merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap public, menyesuaikan policy dan prosedur instansi atau organisasi dengan kepentingan umum, menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat.

Ibnoe Syamsi yang juga dikutip oleh Suryosubroto, mengatakan bahwa humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela.<sup>4</sup>

Selanjutnya, mengenai hubungan sekolah dengan masyarakat (husemas), Drs. Ngalim Purwanto dkk, menjelaskan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah dengan instansi atau jawatan lain, dan sekolah dengan masyarakat pada umumnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 154

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 155

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 160

Menurut Mulyasa dalam Manajemen Berbasis Sekolah menyatakan

bahwa :

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Menurut Suryosubroto, *public relation* sekolah memperoleh sebutan tersendiri yang lebih dikenal sebagai publisitas sekolah. Sama halnya dengan Humas, publisitas sekolah ialah segala aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerja sama yang harmonis antara sekolah dengan publiknya, dengan melalui usaha memperkenalkan sekolah beserta seluruh kegiatan-kegiatannya kepada masyarakat untuk memperoleh simpati dan pengertian mereka.<sup>7</sup>

Pidarta mengemukakan pemerintah menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Seruain ini mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan hendaknya tidak menutup diri, melainkan selalu mengadakan kontak hubungan dengan dunia luar yaitu orang tua dan masyarakat sekitar sebagai teman penanggung jawab pendidikan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h.50

<sup>7</sup> Suryosubroto, *Op.Cit.*, h. 161

<sup>8</sup> Made Pidarta, *Op.Cit.*, h.183

Kaufman menyebutkan yang dikutip oleh Made Pidarta, partner pendidikan pendidikan terdiri dari para guru, para siswa, dan para orang tua atau masyarakat.<sup>9</sup>

Soetjipto dan Rafilis Kosasi dalam bukunya Profesi Keguruan menyatakan bahwa husemas adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah.<sup>10</sup>

Ary H. Gunawan menuturkan pengertian husemas sebagai:

Proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya serta public khususnya, sehingga kegiatan operasional sekolah semakin efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>11</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu instansi pendidikan tidak dapat berdiri sendiri jika ingin terjaga eksistensinya. Sekolah membutuhkan sokongan dari berbagai *stakeholders* termasuk masyarakat.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat adalah segala upaya atau aktivitas komunikasi serta interaksi yang dilakukan oleh sekolah untuk menciptakan kerjasama yang harmonis antara sekolah dengan pemerintah, sekolah dengan para

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h.183

<sup>10</sup> Soetjipto dan Rafilis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.193

<sup>11</sup> Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1996), h.186

guru dan siswanya, serta dengan orang tua dan masyarakat untuk memperoleh simpati dan mendapat citra yang baik dari masyarakat.

## 2. Tujuan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (HUSEMAS)

Menurut Bent dan Kronenberg yang dikutip oleh Amentembun, mengemukakan 3 tujuan utama hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu<sup>12</sup> :

1. *To prevent misunderstanding*
2. *To secure financial support*
3. *To secure cooperational policy making*

Yang dimaksud dengan tujuan tersebut adalah :

1. Untuk mencegah kesalahpahaman masyarakat terhadap sekolah sehingga tercipta opini yang baik dari masyarakat tentang pendidikan umumnya.
2. Untuk memperoleh sumbangan financial dan sumbangan material dari masyarakat.
3. Untuk menjalin kerjasama dalam pembuatan-pembuatan kebijaksanaan.

M. Ngalim Purwanto menjabarkan secara khusus tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, antara lain:

1. Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat.
2. Mendapatkan dukungan dan bantuan moril maupun financial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah.

---

<sup>12</sup> N.A Amentembun, *Guru dalam Administrasi Sekolah*, (Bandung: Suri,1990) h.153

4. Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
5. Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.<sup>13</sup>

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI mengemukakan bahwa tujuan yang lebih kongkrit hubungan antara sekolah dengan masyarakat antara lain<sup>14</sup>:

1. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik.
2. Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini.
3. Berguna dalam mengembangkan program-program sekolah kearah yang lebih maju dan lebih membunmi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan

Lebih lanjut, Soetjipto dan Kosasi menjelaskan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai dengan mengembangkan husemas adalah<sup>15</sup>:

1. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah.
2. Peningkatan pemahaman sekolah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap sekolah.
3. Peningkatan usaha orang tua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik, serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan di sekolah.
4. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan pendidikan di sekolah dalam era pembangunan.
5. Terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan oleh sekolah.
6. Pertanggungjawaban sekolah atas harapan yang dibebankan masyarakat kepada sekolah.
7. Dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah.

---

<sup>13</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 190

<sup>14</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op.Cit.*, h. 280

<sup>15</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Op.Cit.*, h. 193

Dengan memperhatikan tujuan terjalannya hubungan sekolah dengan masyarakat, diharapkan terjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat sehingga tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Hubungan yang harmonis ini, menurut Mulyasa akan membentuk<sup>16</sup>:

1. Saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja.
2. Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, artu dan pentingnya peranan masing-masing.
3. Kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

### **3. Prinsip-Prinsip Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (HUSEMAS)**

Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat dimaksudkan agar segala program yang direncanakan dapat berjalan terarah dan tujuannya dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Penerapan prinsip ini tentunya akan memberikan kemudahan dalam pembuatan program kegiatan sehingga ketepatan sasaran dan kesesuaian sumberdaya yang ada dapat dianalisis dengan sebaik-baiknya sesuai kebutuhan.

Soetjipto dan Rafli Kosasi mengemukakan beberapa prinsip dalam hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu<sup>17</sup>:

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Op.Cit.*, h. 51

<sup>17</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Op.Cit.*, h. 194

- a) Prinsip otoritas, yaitu bahwa husemas harus dilakukan oleh orang yang mempunyai otoritas, karena pengetahuan dan tanggung jawabnya dalam penyelenggaraan sekolah.
- b) Prinsip kesederhanaan, yaitu bahwa program-program hubungan sekolah dengan masyarakat harus sederhana dan jelas.
- c) Prinsip sensitivitas, yaitu bahwa dalam menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan masyarakat, sekolah harus sensitive terhadap kebutuhan serta harapan masyarakat.
- d) Prinsip kejujuran, yaitu bahwa apa yang disampaikan kepada masyarakat haruslah sesuatu apa adanya dan disampaikan secara jujur.
- e) Prinsip ketepatan, yaitu bahwa apa yang disampaikan sekolah kepada masyarakat harus tepat, baik dilihat dari segi isi, waktu, media yang digunakan serta tujuan yang akan dicapai.

Paparan di atas ingin memahamkan bahwa dalam hal-hal yang sederhana dan prinsip dalam penyiapan suatu program, khususnya dalam penyelenggaraan program hubungan sekolah dengan masyarakat harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya. Semua ini dilakukan agar kualitas program baik dan kepercayaan masyarakat tumbuh kepada lembaga atau sekolah. Implikasi lainnya adalah komunikasi antara sekolah dengan masyarakat akan terjalin baik.

#### **4. Metode dan Teknik Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (HUSEMAS)**

Upaya menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat harus dilakukan secara optimal oleh sekolah. Tidak bisa dilakukan hanya dengan perencanaan yang sekadarnya yang jauh dari analisis kebutuhan dan nilai manfaat. Yang juga perlu dipahami dan menjadi perhatian bagi pihak sekolah adalah bagaimana metode dan teknik-teknik yang diperlukan agar hubungan sekolah dengan masyarakat dapat terjalin harmonis, sehingga tujuan-tujuan

hubungan sekolah dengan masyarakat yang telah dipaparkan di atas dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Ngalim Purwanto berpendapat, bahwa hubungan kerja sama sekolah dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu :

- a. Hubungan Edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik/murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan-raguan pendirian dan sikap pada diri anak/murid.
- b. Hubungan Kultural, ialah usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.
- c. Hubungan Institusional, yakni hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah dengan sekolah-sekolah lain, dengan kepala pemerintahan setempat, jawatan penerangan, jawatan pertanian, perikanan dan peternakan, dengan perusahaan-perusahaan Negara atau swasta yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.<sup>18</sup>

Dalam upaya penyelenggaraan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat, maka ditempuh beberapa tahapan atau proses, sebagaimana yang dikemukakan oleh Soetjipto dan Raffles Kosasi, bahwa proses penyelenggaraan hubungan sekolah dengan masyarakat terdiri dari <sup>19</sup>:

- a. Perencanaan Program  
Perencanaan program hubungan sekolah-masyarakat harus memperhatikan dana yang tersedia, ciri masyarakat, daerah jangkauan, sarana atau media, dan teknik yang akan digunakan dalam mengadakan hubungan dengan masyarakat.

---

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, h.194

<sup>19</sup> Soetjipto dan Raffles Kosasi, *Op.Cit.*, h. 195

- b. Pengorganisasian  
Pada dasarnya semua komponen sekolah adalah pelaksana hubungan sekolah-masyarakat. Oleh karena itu, tugas-tugas mereka perlu dipahami dan ditata, sehingga penyelenggaraan husemas dapat berjalan efektif dan efisien.
- c. Pelaksanaan  
Dalam pelaksanaan hubungan sekolah-masyarakat perlu diperhatikan koordinasi antara berbagai bagian dan kegiatan, dan di dalam penggunaan waktu perlu adanya sinkronisasi.
- d. Evaluasi  
Husemas dapat dievaluasi atas dua criteria: *pertama*, efektivitasnya yaitu sampai seberapa jauh tujuan telah tercapai. *Kedua*, efisiensinya, yaitu sampai seberapa jauh sumber yang ada atau yang potensial yang telah digunakan secara baik untuk kepentingan kegiatan hubungan masyarakat. Evaluasi ini dapat dilakukan pada waktu proses kegiatan sedang berlangsung atau pada akhir suatu program itu untuk melihat sampai seberapa jauh keberhasilannya.

Dalam mencapai tujuan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat secara efektif dan efisien, maka diperlukan metode dan teknik yang baik dalam menjalankan programnya. Mengenai hal ini, lebih lanjut Soetjipto dan Rafli Kosasi mengemukakan teknik-teknik yang dapat digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu<sup>20</sup>:

- a. Teknik Langsung  
Teknik langsung dapat dilakukan dengan (a) tatap muka kelompok dan tatap muka individual, (b) melalui surat kepada orang tua siswa, dan (c) melalui media massa.
- b. Teknik Tidak Langsung  
Yang dimaksud teknik tidak langsung di sini adalah kegiatan-kegiatan yang secara tidak sengaja dilakukan oleh pelaku atau

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 196

pembawa pesan akan tetapi mempunyai nilai positif untuk kepentingan husemas.

Menurut Suryosubroto ada beberapa teknik-teknik hubungan sekolah dengan masyarakat yang digolongkan dalam jenis kegiatan humas baik secara eksternal maupun internal, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Kegiatan Eksternal  
Kegiatan ini selalu berhubungan atau ditunjukkan kepada masyarakat di luar warga sekolah. Ada dua kemungkinan yang bisa dilakukan yakni secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung. Kegiatan eksternal tidak langsung adalah kegiatan berhubungan dengan masyarakat melalui perantara media tertentu. Kegiatan tatap muka misalnya; berkonsultasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, melayani kunjungan tamu dan sebagainya. Sedangkan kegiatan eksternal yang melalui media, yakni informasi lewat televisi, penyebaran informasi melalui radio, penyebaran melalui media cetak dan mengadakan pameran sekolah.
- b. Kegiatan Internal  
Kegiatan ini merupakan publisitas ke dalam sasaran yang tidak lain adalah masyarakat sekolah yang bersangkutan, yakni kepala sekolah, para guru, tenaga tata usaha dan seluruh peserta didik. Kegiatan internal dapat dibedakan atas kegiatan langsung (tatap muka) dan tidak langsung (melalui media tertentu). Kegiatan langsung ini dapat berupa antara lain: (1) rapat dewan guru, (2) upacara sekolah, (3) karyawisata/rekreasi bersama, dan (4) penjelasan lisan pada berbagai kesempatan yang ada misalnya pada pertemuan arisan, syawalan, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Selanjutnya, Daryanto mengemukakan teknik-teknik yang dapat dilakukan sekolah dalam melakukan hubungan dengan masyarakat yang, yaitu:

---

<sup>21</sup> Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat-School Public Relations*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.163

Teknik-teknik yang dapat dilakukan sekolah dalam melakukan hubungan dengan masyarakat yaitu dengan melakukan laporan kepada orang tua peserta didik, bulletin sekolah, surat kabar, pameran sekolah, *open house*, kunjungan sekolah, kunjungan ke rumah peserta didik, penjelasan personil sekolah, profil sekolah melalui kreasi peserta didik, laporan tahunan, organisasi perkumpulan alumni sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>22</sup>

1. Laporan kepada orang tua peserta didik

Berbagai kegiatan belajar peserta didik sebaiknya dilaporkan kepada orang tua, yang dapat dilakukan setiap awal dan akhir semester dalam bentuk rapat antara guru dan orang tua peserta didik.

2. Buletin sekolah

Berisi tentang informasi-informasi, kegiatan-kegiatan sekolah baik guru ataupun peserta didik.

3. Surat Kabar

Berisi tentang segala aspek penunjang kesuksesan program pendidikan di sekolah.

4. Pameran Sekolah

Merupakan kegiatan yang dimana sekolah menunjukkan keadaan sekolah dan hasil-hasil prestasi peserta didik.

5. *Open House*

Untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam keikutsertaan pada suatu kegiatan penting sekolah.

---

<sup>22</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.76

6. Kunjungan ke Sekolah

Teknik memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar peserta didik.

7. Kunjungan ke rumah Peserta Didik

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang peserta didik serta mempererat hubungan guru dengan orang tua peserta didik.

8. Penjelasan Personil Sekolah

Kepala sekolah berusaha membangun sikap loyalitas dan rasa kekeluargaan kepada semua personel sekolah.

9. Profil Sekolah Melalui Kreasi Peserta Didik

Berbagai kreasi peserta didik menjadi perantara informasi yang diberikan sekolah untuk masyarakat.

10. Laporan Tahunan

Memberikan laporan tahunan yang dibuat kepala sekolah kepada aparat pendidikan yang lebih atas, yang berisi tentang segala aktivitas-aktivitas dan program sekolah.

11. Organisasi Perkumpulan Alumni Sekolah

Dengan adanya perkumpulan alumni sekolah, dapat memberikan bantuan kepada sekolah baik bantuan materil maupun moril.

12. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat menampilkan kemampuan di luar kurikulum kepada masyarakat.

Dengan memahami proses, jenis metode, serta teknik-teknik dalam menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat, diharapkan sekolah dapat mengimplementasikannya sehingga terbangun hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Terbangunnya rasa tanggung jawab bersama dalam pencapaian tujuan pendidikan, rasa memiliki (*sense of belonging*) yang kuat, sehingga bahu membahu membangun pendidikan yang berkualitas.

## **B. Peserta Didik**

### **1. Pengertian Peserta Didik**

Salah satu komponen yang mendorong berjalannya system pendidikan ialah adanya peserta didik. Komponen yang satu ini layak menjadi perhatian khusus, sebab eksistensi sebuah institusi pendidikan serta berjalannya proses pembelajaran, pengembangan pendidikan serta hasil dari proses pendidikan itu sendiri ditentukan oleh sejauh mana perkembangan peserta didiknya. Adanya peserta didik, maka perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dan supervisi pendidikan akan berjalan.

Umiarso dan Imam Gojali menyatakan bahwa ada lima komponen yang terkait dalam manajemen mutu pendidikan, salah satunya adalah siswa atau peserta didik yang meliputi kesiapan dan motivasi belajar.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCISoD), h. 143

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* mengatakan bahwa :

Peserta didik (siswa/murid) adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping factor guru, tujuan, dan metode pengajaran, sebagai salah satu komponen. Siswa adalah salah satu komponen yang terpenting diantara komponen yang lainnya, yang merupakan unsure penentu dalam proses belajar mengajar.<sup>24</sup>

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>25</sup>

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI mendefinisikan peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *loc. Cit.*

<sup>25</sup> Titis Ariwibowo, (<http://titis-aribowo.blogspot.com/2011/06/manajemen-peserta-didik.html>) diakses pada tanggal 29 Agustus 2015 pukul 14.16 WIB

<sup>26</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op. Cit.*, h.205

## 2. Kedudukan Peserta Didik di Sekolah

Kedudukan peserta didik di Sekolah adalah sebagai salah satu komponen manajemen mutu pendidikan atau sekolah itu sendiri. Sebagaimana dinyatakan oleh Aderusliana bahwa komponen-komponen manajemen mutu sekolah adalah peserta didik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, struktural organisasi, partisipasi masyarakat, dan proses.<sup>27</sup>

Umiarso dan Imam Gojali mengungkapkan bahwa ada lima komponen yang terkait dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu:

Pertama, siswa, meliputi kesiapan dan motivasi belajar. Kedua, guru, meliputi kemampuan profesional, moral kerja (kemampuan personal), dan kerjasama (kemampuan sosial). Ketiga, kurikulum, meliputi relevansi konten (isi) dan operasionalisasi proses pembelajarannya. Keempat, sarana dan prasarana, meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi), meliputi partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.<sup>28</sup>

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI menyatakan bahwa komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Aderusliana, "Manajemen Mutu Pendidikan" (<http://aderusliana.blogspot.com>), diakses 12 Oktober 2015, pkl 02.30 WIB)

<sup>28</sup> Umiarso dan Imam Gojali, *loc. Cit.*

<sup>29</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op. Cit.*, h.203

### 3. Strategi Peningkatan Jumlah Peserta Didik

Disampaikan kembali bahwa peserta didik adalah salah satu komponen yang cukup vital dalam terlaksananya program pembelajaran dan ketercapaian tujuan pendidikan. Bagi sebuah sekolah atau lembaga pendidikan akan sangat mustahil bisa bertahan dalam pengembangan program pendidikannya jika peserta didik yang terdaftar pada lembaga pendidikan tersebut tidak sesuai target kebutuhan atau bahkan tidak ada. Hal ini akan berakibat pada matinya kegiatan pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan tersebut bahkan pahitnya adalah gulung tikar.

Jumlah peserta didik juga akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan para pendidik dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang disediakan sekolah. Jika demikian maka *output* yang dihasilkan sekolah tersebut tidak akan maksimal.

Oleh sebab itu, dalam hal ini sekolah harus memiliki daya juang yang tinggi menyiapkan berbagai strategi guna menarik minat masyarakat dan para orang tua agar mau menitipkan buah hatinya kepada sekolah. Sekolah dengan tim yang dibuat harus bekerja keras guna memperoleh hasil yang memuaskan berdasarkan tujuan.

Hal ini tak bisa dipungkiri, sebab persaingan pasar di lapangan masa kini sudah semakin keras dan sulit. Maka sekolah dengan tim yang dibuat dipaksa untuk lebih keras memutar otak untuk menggunakan strategi-strategi

jitu untuk menarik minat pasar, yaitu masyarakat dan para orang tua yang disesuaikan dengan segmentasi pasarnya.

Menurut Hadari Nawawi, strategi merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak kearah yang sama pula.<sup>30</sup>

Selanjutnya Morrisan menyatakan bahwa strategi adalah cara tepat yang dipilih untuk mencapai suatu hasil tertentu sebagaimana dinyatakan dalam tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan.<sup>31</sup>

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam upaya meningkatkan jumlah peserta didik adalah melalui hubungan sekolah dengan masyarakat (Husemas), yaitu dengan menggunakan teknik-teknik dalam menyelenggarakan kegiatan husemas. Kegiatan husemas memungkinkan sekolah untuk terus melakukan pola komunikasi yang baik dengan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Intensitas komunikasi yang teratur dan berkala akan semakin memperlihatkan bahwa sekolah memiliki tujuan baik dalam memajukan kualitas pendidikan di sekolah yang tentu tujuan akhirnya adalah para peserta didik dapat memperoleh pelayanan terbaik dalam pendidikan.

Strategi yang baik dalam pelaksanaan program kegiatan husemas akan meningkatkan kepercayaan (*trust*) masyarakat kepada sekolah. Hal ini

---

<sup>30</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h.149

<sup>31</sup> Morissan MA, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.153

penting, mengingat persaingan yang semakin ketat dalam memperoleh kepercayaan masyarakat yang berimplikasi pada peningkatan jumlah peserta didik di sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dikatakan juga salah satu bentuk upaya pemasaran sekolah, sebab melalui hubungan sekolah dengan masyarakat terjadi komunikasi dan pertukaran informasi berkaitan dengan program atau produk-produk sekolah, bentuk *diferensiasi* produk sekolah dengan sekolah lain, perkembangan peserta didik, dan sebagainya.

Menurut Kotler yang dikutip Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, pemasaran merupakan suatu proses social dan manajerial, baik oleh individu ataupun kelompok, untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan melalui penciptaan (*creation*) penawaran, atau pertukaran produk yang bernilai dengan pihak lain.<sup>32</sup>

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI mengemukakan bahwa pemasaran pendidikan dapat dilakukan melalui promosi, dengan tujuan untuk:<sup>33</sup>

1. Memberi informasi kepada masyarakat tentang produk-produk sekolah.
2. Meningkatkan minat dan ketertarikan masyarakat tentang produk sekolah.
3. Membedakan produk sekolah dengan produk sekolah lainnya.
4. Memberi penekanan nilai 'lebih' yang diterima masyarakat atas produk yang ditawarkan.
5. Menstabilkan eksistensi dan kebermaknaan sekolah di masyarakat.

---

<sup>32</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Op. Cit.*, h. 337

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 348

### **C. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (HUSEMAS) dalam Peningkatkan Jumlah Peserta Didik**

Menjaga eksistensi sekolah, khususnya sekolah swasta tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor pentingnya adalah peserta didik dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Untuk memperoleh jumlah peserta didik sesuai dengan kebutuhan tersebut, maka sekolah perlu melakukan strategi-strategi yang efektif dan efisien, serta menjalankan fungsi struktural dengan semaksimal mungkin.

Tidak dipungkiri bahwa yang menjadi sasaran pasar dalam hal ini adalah masyarakat dan para orang tua calon peserta didik. Yang artinya sekolah menghendaki mereka percaya dan berkeinginan mendaftarkan anak-anaknya untuk belajar di sekolah tersebut. Sebagai upaya membangun kepercayaan itulah diperlukan pola komunikasi yang baik antara sekolah dengan masyarakat.

Masyarakat tentu akan terbangun kepercayaan mereka kepada sekolah manakala sekolah mampu mengenalkan produk-produk yang menjadi unggulan sekolah dengan sekolah lain, memberikan informasi yang baik sesuai kebutuhan masyarakat, serta memberikan pelayanan terbaik. Semua hal tersebut akan diperoleh manakala terdapat komunikasi yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Komunikasi yang baik terhadap masyarakat tersebut merupakan ejawantah dari hubungan sekolah dengan masyarakat.

Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat amat memiliki peran dalam peningkatan jumlah peserta didik.

#### **D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dan kesamaan kajian dengan penelitian ini. Penelitian tersebut berjudul **“Strategi Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Animo Masyarakat dalam Bidang Pendidikan pada Raudhatul Atfal Sunan Ampel Pujon”** yang dilakukan oleh Setyo Dwi Wahyu Adi, mahasiswa jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.<sup>34</sup>

Penelitian ini bertujuan : (1) Mendeskripsikan program hubungan masyarakat dalam meningkatkan minat calon orang tua siswa, (2) Mendeskripsikan strategi hubungan masyarakat pada Raudhatul Atfal Sunan Ampel Pujon kepada masyarakat, (3) Mendeskripsikan dampak strategis hubungan masyarakat yang dilakukan Raudhatul Atfal Sunan Ampel kepada masyarakat, (4) Mendeskripsikan masalah yang dihadapi oleh Raudhatul Atfal Sunan Ampel Pujon dalam penerapan strategi hubungan masyarakat dan bagaimana solusi pemecahannya.

---

<sup>34</sup> Setyo Dwi Wahyu Adi, *Strategi Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Animo Masyarakat dalam Bidang Pendidikan di Raudhatul Atfal Sunan Ampel Pujon*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015) (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/38105&ei=WttXLiY&lc>) diakses pada tanggal 9 November 2015 Pukul : 15.43 WIB

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa strategi yang diterapkan oleh Raudhatul Atfal Sunan Ampel Pujon untuk meningkatkan minat masyarakat agar mau mendaftarkan putra-putrinya bersekolah di sana adalah dengan cara besosialisasi langsung kepada masyarakat dengan aktif mengikuti dan mengadakan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan baik dengan mengikutsertakan peserta didik ataupun hanya kepala sekolah dan tenaga pendidiknya. Dampaknya adalah peningkatan jumlah peserta didik dan respon baik dari masyarakat yang mengungkapkan kepuasan terhadap pelayanan sekolah.